

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDIT I'AANATUTH THALIBIIN KECAMATAN TUALANG**Sismi Aulia<sup>1</sup>, Erlisnawati<sup>2</sup>, Eva Astuti Mulyani<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

[sismi.aulia3520@student.unri.ac.id](mailto:sismi.aulia3520@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [erlisnawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:erlisnawati@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>,[eva.astutimulyani@lecturer.unri.ac.id](mailto:eva.astutimulyani@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V di SDIT I'aaanath Thalibiin Kecamatan Tualang. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh dominannya metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru serta minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experimental design) jenis nonequivalent control group design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas 5D sebagai kelas kontrol dan kelas 5F sebagai kelas eksperimen, dengan jumlah masing-masing 27 dan 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa pretest dan posttest serta observasi. Data analisis menggunakan uji validitas, normalitas, homogenitas, uji-t dan N-Gain dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi (2 tailed) sebesar  $0,041 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Selain itu hasil uji N-Gain menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen (0,46) dibandingkan kelompok kontrol (0,34), keduanya termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar, IPS, Sekolah Dasar

**Abstract**

This study aims to determine the effect of implementing a cooperative learning model on improving the learning outcomes of Social Sciences (IPS) of grade V students at SDIT I'aaanath Thalibiin, Tualang District. The background of this study is based on the low learning outcomes of students caused by the dominance of conventional learning methods centered on teachers and the lack of active involvement of students in the learning process. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design of the nonequivalent control group design type. The research sample consisted of two classes, namely class 5D as the control class and class 5F as the experimental class, with 27 and 25 students respectively. Data collection techniques were carried out through learning outcome tests in the form of pretests and posttests and observations. Data analysis used validity, normality, homogeneity, t-tests and N-Gain tests with the help of the SPSS 25 application.

**Article History**

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No  
234Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365**Copyright : Author  
Publish by : Sindoro**

This work is licensed  
under a [Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*The results of the t-test showed a significance value (2 tailed) of 0.041 <0.05, which means that there is a significant effect of the application of the learning model on student learning outcomes. In addition, the results of the N-Gain test showed a higher increase in learning outcomes in the experimental group (0.46) compared to the control group (0.34), both of which are included in the moderate category. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the cooperative learning model has a positive influence in improving the learning outcomes of elementary school students in social studies.*

**Keywords:** Cooperative Learning, Learning Outcomes, Social Studies, Elementary School

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang berusaha menyediakan wawasan dan keterampilan peserta didik sekolah agar dapat beradaptasi dan bermasyarakat serta menyesuaikan dengan perkembangan di era globalisasi. Dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan, dibimbing, dan dibantu menjadi warga negara yang baik dan warga dunia yang efektif (Rahmi et al., 2018). Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) juga merupakan penyatuan dari beragam cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik hukum dan budaya. Menurut Djahiri dalam Ahmad Susanto (2012:137-138) IPS adalah intensi untuk mampu membentuk suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang logis dan penuh tanggung jawab sehingga muncul nilai-nilai.

IPS di sekolah dasar bergerak dari yang konkrit ke yang abstrak dengan mengikuti sistem pendekatan lingkungan yang semakin meluas (*expanding environment approach*) dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya. IPS di sekolah dasar disajikan dalam bentuk syntethic science karena pedoman dari disiplin ini terletak pada kejadian yang telah diamati dunia nyata. Materi IPS yang disajikan di sekolah dasar tidak menunjukkan identitas dari masing-masing ilmu sosial. Materi disajikan secara tematik dengan mengambil tema-tema sosial yang terjadi disekitar siswa. Demikian juga tema-tema sosial yang dikaji dari kejadian serta aktivitas sosial yang terjadi disekitar siswa. Tema-tema ini kemudian semakin meluas pada lingkungan yang semakin meluas pada lingkungan yang semakin jauh dari lingkaran kehidupan siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu (Fitrianingtyas & Radia, 2017). Pada dasarnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2009:3). Tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan disebut juga dengan hasil belajar (Rendy Rinaldy Saputra, 2019).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada guru kelas V SDIT l'aanatuth Thalibiin Kecamatan Tualang, menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran masih banyaknya guru yang menggunakan metode *teacher centered* yang pembelajarannya masih mengikuti urutan yang diawali dengan guru memaparkan materi, tanya jawab dan diakhiri dengan melakukan evaluasi pembelajaran melalui soal-soal. Selain itu, tidak efisiennya guru dalam penetapan dan penerapan strategi pembelajaran ditambah lagi minimnya ragam dalam penggunaan model pembelajaran yang membuat siswa kurang memahami materi sehingga berdampak kepada nilai dan hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Wayan Rati dan Ni Pt. Wiwin Sucidamayanti (2017) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS" yang mana penelitian ini dilakukan atas dasar hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS masih rendah, dan juga sebagai usaha memperkenalkan pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Siti Mayasari dan Lazim N. (2019) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru" yang mana penelitian ini dilakukan karena beberapa hal yaitu guru yang tidak menggunakan media saat pembelajaran, guru tidak melibatkan siswa dengan model kelompok dan juga guru kurang menerapkan model pembelajaran saat proses belajar mengajar. Terdapat perbedaan dari penelitian diatas, yaitu model *cooperative learning* yang peneliti gunakan tidak memakai tipe. Dua penelitian diatas peneliti jadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Alternatif solusi untuk meminimalisir permasalahan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran agar berdampak pada hasil belajar yang baik sangat penting bagi guru menggunakan model pembelajaran yang merupakan strategi untuk meningkatkan untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih (Isjoni, 2012:147). Model pembelajaran merupakan seperangkat materi dan prosedur pembelajaran atas dasar landasan teoritis tertentu untuk tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran diartikan sebagai bentuk keseluruhan pembelajaran yang bertautan dengan berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Dalam kompleksitas model pembelajaran, terdapat metode, teknik, dan prosedur yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya (Miftahul Huda, 2014).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yakni model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara

berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif, tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Metode pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kerjasama dan komunikasi yang tersusun antara guru, dan antar siswa. Namun siswa sering mendapat hambatan, baik kendala eksternal maupun internal (Lies Sunarmintyastuti et al., 2020).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen design*. *Quasi experiment* menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intac group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan perlakuan model pembelajaran kooperatif untuk mencari pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDIT I'aanatuth Thalibiin Kecamatan Tualang.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dua kelompok akan diberikan *pretest* kemudian perlakuan dan *posttest*.

Tabel *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> : *Pretest* kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> : *Posttest* kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> : *Pretest* kelompok kontrol

O<sub>4</sub> : *Posttest* kelompok eksperimen

X : Penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPS

### **3.2 Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDIT I'aaanath Thalibiin Kecamatan Tualang, waktu pengumpulan data dilaksanakan pada semester genap kelas V tahun ajaran 2022-2023 dari tanggal 10 Januari 2023 sampai dengan 20 Januari 2023.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Tes hasil belajar**

Tes tertulis berisi soal-soal yang digunakan untuk mengukur penugasan konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi pembelajaran dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah tes (pre test dan pos test) yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan

#### **3.3.2 Observasi**

Observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa, seperti tingkah laku siswa pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan sebagainya. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan sosial antara guru dengan peserta didik dan hubungan sosial lainnya.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami kemudian ditarik kesimpulannya, populasi dalam penelitian ini adalah siswa dikelas 5 SDIT I'aaanath Thalibiin.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh semua populasi tersebut, bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel penelitian ini dipilih dua kelas yaitu 5D dan 5F yang mana masing masing berjumlah 25 dan 27 siswa. Meskipun umlah siswa tidak sam apersisi, kedua kelas memiliki karakteristik yang relatif seimbang dalam hal latar belakang akademik dan sosial.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif. Tes ini berbentuk pilihan ganda angket berupa soal sebanyak 25 soal yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dalam materi IPS. Kemudian peneliti membagikan berupa soal tersebut ke kelas yang akan dijadikan penelitian yaitu 5D dan 5F dan kemudian peneliti mengolah data tersebut menggunakan SPSS versi 25. Selanjutnya beberapa proses yaitu pengolahan data yaitu uji uji homogenitas, uji

normalitas, uji N-Gain dan yang terakhir uji T kemudian dari beberapa uji tersebut peneliti bisa melihat bagaimana hasil dari perbandingan hasil belajar di kedua kelas menggunakan pembelajaran kooperatif di SDIT I'aanatuth Thalibiin Kecamatan Tualang.

### 3.6 Teknik analisis data

Setelah pengumpulan data sudah dilakukan peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 yang diperoleh agar dapat digunakan untuk bertujuan untuk menguji hipotesis peneliti yang telah diajukan sebagai berikut:

a. Uji validitas menggunakan rumus

Menurut Sugiyono, (2017) Uji validitas yang digunakan yaitu uji korelasi *product-moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

n : banyaknya jumlah siswa

x : skor item

y : skor total

Kemudian menghitung uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t : nilai hitung

r : koefisien korelasi hasil r hitung

n : banyaknya jumlah siswa

Distribusi tabel t untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan dk = n-2

Selanjutnya membandingkan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  untuk menentukan apakah soal tersebut valid atau tidak, dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka soal tersebut tidak valid

b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka soal tersebut valid

b. Uji reliabilitas

Menurut Sugiyono, (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas internal seluruh item

$r_b$  : korelasi product moment antar belahan

Rumus menghitung product moment adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi

n : banyaknya jumlah siswa

x : skor item

y : skor total

Distribusi tabel r untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan dk = n-2

Selanjutnya membandingkan hasil  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk menentukan apakah soal tersebut reliabel atau tidak, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal tersebut tidak reliabel
- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal tersebut reliabel

c. Uji normalitas

Menurut Sugiyono, (2017) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebenarnya atau normal, yang mana  $\alpha$  ( $\alpha$ ) merupakan suatu batas yang maksimal yang dijadikan sebuah patokan oleh peneliti. Semisal melakukan suatu penelitian, peneliti menetapkan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan jika signifikan  $> \alpha = 0,005$  maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal, Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan rumus *chi-square* atau chi kuadrat.

Adapun rumus chi kuadrat dengan rumus :

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

d. Uji homogenitas

Uji homogenitas ini merupakan untuk menguji apakah data yang dimiliki varians yang sama atau tidak, dengan kata lain homogen atau tidak, selain itu juga untuk menentukan langkah pengujian statistik berikutnya, apakah menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik dan selanjutnya uji homogenitas data mengacu pada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk melakukan uji homogenitas mencari F hitung dengan dari varians  $X_1$  dan  $X_2$  dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_{besar}}{S_{kecil}}$$

Keterangan :

Pembilang: S besar artinya variance dari kelompok dengan variance terbesar (lebih banyak)

Penyebut: S kecil artinya yaitu variance dari kelompok dengan varians terkecil (lebih sedikit)

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus Uji T Menurut (Widarjono, 2015), uji t dipakai untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, adapun rumus *independent* perhitungan manual sebagai berikut :

$$t - test = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD^2}{N_2 - 1}\right)}} \text{ dengan } SD_1^2 = \left[ \frac{\sum x_1^2}{N_1} \right] - (X_1)$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = Rata-rata pada distribusi sampel 1

$\bar{x}_2$  = Rata-rata pada distribusi sampel 2

$SD_1^2$  = Nilai varian pada distribusi sampel 1

$SD_2^2$  = Nilai varian pada distribusi sampel 2

$N_1$  = Jumlah individu pada sampel 1

$N_2$  = Jumlah individu pada sampel 2

f. Uji N-Gain

Setelah diperoleh data nilai pretest dan posttest, kemudian dilakukan perhitungan N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan rumus berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Berdasarkan kategori interpretasi nilai N-Gain, menurut Hake (1999)

Tinggi	>0,7
Sedang	0.3 - 0.7
Rendah	< 0.3

## HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif kelas 5D dan 5F . Adapun jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 27 orang responden kelas 5D dan 25 orang responden kelas 5F . Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan test hasil belajar berupa pretest dan posttest. Sebelum turun kelapangan peneliti memvalidasi soal uji coba yang berjumlah 40 soal. Pada tahap uji coba peneliti memvalidasi soal yang telah dipakai untuk uji coba menunjukkan 25 soal dinyatakan valid. Peneliti menggunakan aplikasi perhitungan otomatis menggunakan SPSS 25. Kemudian peneliti turun ke lapangan untuk mengambil data pretest.

Pretest dan posttest yang peneliti lakukan di dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol berada di kelas 5D yang berjumlah 27 siswa dan kelas kontrol berada dikelas 5F yang berjumlah 25 siswa.

#### 4.1.2. Uji normalitas

Menurut Sugiyono, (2017) bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebenarnya atau normal. *Crombach Alpha* ( $\alpha$ ) merupakan suatu batas yang maksimal yang dijadikan sebuah patokan oleh peneliti.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Hasil	0,506	Normal

Berdasarkan hasil ouput diatas maka dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar  $0,506 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Kriteria data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig  $> 0,05$  dan data yang baik untuk penelitian yaitu data yang berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4.4 Setelah peneliti mencari hasil dari uji normalitas menggunakan SPSS 25 maka peneliti menetapkan  $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$  dengan kaidah keputusan jika signifikan  $> \alpha = 0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

#### 4.1.3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah data yang memiliki varians yang sama atau tidak.

**Tabel 4.2 Hasil Pengolahan Data Homogenitas SDIT I'aanatuth Thalibiin Kecamatan Tualang**

Nilai Signifikansi	Keterangan
0,18	Homogen

Berdasarkan hasil uji statistik diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi < 0,05 yaitu sebesar 0,018 oleh karena itu keputusan ini menghasilkan distribusi data yang tidak homogen.

#### 4.1.4. Hasil Pretest

Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif, siswa diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam materi IPS tentang “Letak Geografis Indonesia”. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi.

Berikut adalah data hasil rata-rata pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

**Tabel 4.3 Hasil Pretest**

KELAS	PRETEST
Eksperimen	63,52
Kontrol	67,64

#### 4.1.5. Hasil postest

Postest adalah tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan postest adalah mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Berikut adalah data hasil rata-rata pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

**Tabel 4.4 Hasil Postest**

KELAS	POSTEST
-------	---------

Eksperimen	80,41
Kontrol	78,88

#### 4.1.6. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis penelitian menggunakan rumus uji T dengan bantuan SPSS versi 25, berikut adalah hasil uji T SDIT I'aanatuth Thalibiin Kecamatan Tualang dapat dilihat pada tabel di bawah. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil belajar siswa kelas 5D dan 5F dengan jumlah responden 25 dan 27 orang. Dalam penelitian ini uji hipotesis penelitian menggunakan rumus uji T dengan bantuan SPSS versi 25, berikut adalah hasil uji T pada SDIT I'aanatuth Thalibiin Kecamatan Tualang dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 4.5. Hasil Uji T**

Independent Samples Test							
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Significance	
Skor						One-Sided p	Two-Sided p
	Eskperimen	,027	,869	-,565	49	,287	,575
	Kontrol			-,565	48,143	,287	,575

Berdasarkan hasil uji independent sample T test pada tabel 4.7 peneliti memperoleh nilai sig (2 tailed) = 0,575. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan secara statistik dibandingkan metode pembelajaran yang biasa digunakan pada penelitian ini.

#### 4.1.7. Uji N-Gain

Berdasarkan hitungan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Diperoleh :

N-Gain kelompok eksperimen:

$$N\text{-Gain} = \frac{80,41 - 63,62}{100 - 63,62} = \frac{16,79}{36,38} = 0,46$$

N-Gain kelompok kontrol:

$$N\text{-Gain} = \frac{78,88 - 67,64}{100 - 67,64} = \frac{11,24}{32,36} = 0,34$$

Maka kelompok eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dalam kategori sedang dan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD pada materi Letak Geografis Indonesia. Adapun perbedaan yang mendasar terletak pada proses perlakuan masing-masing kelompok.

Kelompok eksperimen dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaranyang berpusat kepada siswa atau pembelajaran dua arah antara guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan pada kelas kontrol siswa diberi perlakuan pembelajaran konvensional atau berpusat pada guru dan siswa hanya menerima materi. Sebelum pembelajaran dimulai siswa diberi pretest untuk melihat kemampuan awal, lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebanyak tiga pertemuanyang setiap pertemuannya 2x35 menit. Setelah itu siswa diberikan posttest untuk mengukur kemampuan akhir.

Pembelajaran dilakukan setelah siswa diberi soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran konvensional. Kegiatan pembelajaran setiap kelas dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Ketika pembelajaran selesai maka kedua kelas diberikan posttest untuk melihat hasil akhir kemampuan siswa.

Adapun hasil uji analisis deskriptif dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa meningkatkan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada skor rata-rata kemampuan penalaran matematis siswa menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan matematis yang dicapai kelompok kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata yang diperoleh kelas kontrol. Selain skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat, terjadi peningkatan pada nilai minimum dan nilai maksimum pada kelas eksperimen. Artinya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDIT I'aanatuth Thalibiin.

Nilai pretest kedua kelas akan diuji normalitas, homogenitas dan uji t independent Sample t Test. Dari hasil uji yang dilakukan, maka diperoleh bahwa kedua kelas terdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji t pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil diperoleh hasil  $0,010 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama.

Setelah kedua kelas melakukan posttest, maka dapat dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t Independent Sample T Test. Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai posttest kedua kelas terdistribusi normal dan homogen. Sedangkan untuk uji t menunjukkan bahwa kedua kelas memperoleh hasil sebesar  $0,041 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V sekolah dasar .

Penelitian ini juga menggunakan uji N-Gain yang bertujuan untuk melihat hasil peningkatan dari pretest dan posttest kemampuan penalaran matematis siswa kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan uji N-Gain, maka diperoleh bahwa hasil N-Gain kelas eksperimen sebesar  $0,46 > 0,30$ , termasuk kategori sedang. Sedangkan N-Gain kelas kontrol sebesar  $0,34 > 0,30$ , yang termasuk ke dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil uji N-Gain tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar

Hasil posttest dari setiap indikator kemampuan penalaran matematis di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil posttest di kelas kontrol. Perbandingan kenaikan nilai pretest dan posttest kelas eksperimen mengalami kenaikan, sedangkan pada kelas kontrol terdapat dua indikator yang hasil posttest-nya mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.12. Perbandingan kenaikan nilai pretest dan posttest indikator kemampuan penalaran matematis di kelas eksperimen yang paling signifikan kenaikannya yaitu pada indikator melakukan manipulasi matematis, dimana kenaikan nilai sebesar 16,89. Hal ini dikarenakan setelah siswa belajar dengan model pembelajaran koperatif, siswa mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang sesuai dengan pemahamannya, dan kemampuan pemahaman konsep siswa meningkat. Sedangkan kenaikan nilai yang paling sedikit yaitu pada indikator mengajukan sebab sebesar 11,24. Hal ini dikarenakan sudah banyak siswa yang mampu memperkirakan jawaban sebelum diberikan perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, dan setelah diberi perlakuan siswa yang awalnya belum mampu menjadi mampu untuk memperkirakan jawaban dan mengaitkannya dengan kegiatan sehari-hari yang dekat dengan siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan beberapa pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti memperoleh nilai sig (2 tailed) untuk nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,041. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $<0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif learning dan kemampuan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional. Sedangkan hasil penelitian secara deskriptif, skor nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen 63,52 dan rata-rata posttest kelas eksperimen 80,41 artinya terdapat kenaikan rata-rata kelas eksperimen sebesar 16,89. Sedangkan nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol sebesar 67,64 dan rata-rata posttest pada kelas kontrol adalah 78,88. Artinya terdapat kenaikan rata-rata kelas kontrol sebesar 11,24. Pengaruh ini juga didukung dengan hasil uji N-Gain kelas eksperimen diperoleh sebesar 0,46 atau 46% yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol hasil uji N-Gain sebesar 0,34 atau 34% yang termasuk dalam kategori sedang. Walaupun begitu terdapat perbedaan antara uji N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDIT I'aaanath Thalibiin Kecamatan Tualang.

## REFERENSI

- Fitrianingtyas, A., & Radia, E. H. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02 Oleh. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(6), 708-720.
- Guslinda, G., & Witri, G. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-13.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.

- Herijanto, B. (2012). Pengembangan CD Interaktif Pembelajaran IPS Materi Bencana Alam. *Journal Of Educational Social Studies*, 1(1). 8-12
- Indarti, C. (2016). Pembelajaran IPS Melalui Model Cooperative Learning Dengan Teknik Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Tiron 02. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 52-59.
- Iryana, R. K. (2014). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Online). file. *C:/Users/User/Documents/koreksian% 20skirpsi/Teknik% 20P*.
- Ismaniati, Ch. (2008). Peningkatan Hasil Nilai-nilai Kehidupan Sosial Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif. *Yogyakarta State University*.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 74-79.
- Mayasari, S., & Lazim, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru [*The Application of the Picture And Picture Cooperative Learning Model to Improve Social Studies Learning Outcomes for Class III Students at SD Negeri 37 Pekanbaru*]. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(2). 313-318.
- Rahmi, E., Azriani, N., Marhadi, H., & Hermita, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SDIT Insan Utama Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1(2), 94-103.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta